

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki satu kesatuan sistem yang secara aktif akan mengembangkan segala potensi yang terdapat dalam diri seseorang. Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional dan memiliki peran penting di dalam mengembangkan kualitas SDM dan mampu bersaing secara global yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan pendidikan kejuruan sebagai bagian dari lembaga pendidikan kejuruan yang dapat mendidik dan mengarahkan para peserta didiknya agar dapat memiliki keahlian dan keterampilan dalam dunia kerja.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK (2008), SMK memiliki tujuan untuk : 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4)

membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Untuk mencapai hal tersebut, maka siswa SMK dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterima di sekolah, karena setiap mata pelajaran saling mendukung dan saling mempengaruhi dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta perkembangan sikap dan kepribadiannya sebagai hasil belajar.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu SMK yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat bersaing di dunia kerja. Salah satu program keahlian di SMK ini teknik konstruksi dan properti yang mempersiapkan siswa agar dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan lapangan kerja. Pada program keahlian teknik teknik konstruksi dan properti ada tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan yakni: muatan Nasional, Muatan Kewilayahan, dan Muatan Peminatan Kejuruan. Dari ketiga golongan mata pelajaran ini, mata pelajaran peminatan kejuruan merupakan mata pelajaran yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk dapat diterapkan dan dikembangkan pada dunia kerja. Mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif tersebut adalah dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah. Pada mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah siswa diharapkan memiliki keahlian dan keterampilan dalam ilmu teknik konstruksi dan properti.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan wawancara kepada guru diperoleh data bahwa hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 :

Daftar Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Dasar-dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah kelas X Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2016/2017	< 75	8 orang	32 %	Tidak Tuntas
	75 – 79	2 orang	8 %	Cukup
	80 – 89	14 Orang	56 %	Baik
	90 – 100	1 Orang	4 %	Sangat Baik
2017/2018	< 75	7 orang	28 %	Tidak Tuntas
	75 – 79	1 Orang	4 %	Cukup
	80 – 89	15 Orang	60 %	Baik
	90 – 100	2 orang	8 %	Sangat Baik
2018/2019	< 75	-	-	Tidak Tuntas
	75 – 79	15 Orang	56 %	Cukup
	80 – 89	12 Orang	44 %	Baik
	90 – 100	-	-	Sangat Baik

(Sumber: DKN SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan (Medan)

Dari tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Penyebab rendahnya hasil belajar ini yaitu siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu, kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan ide/pendapat. Hal ini disebabkan guru selalu menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sementara siswa dipaksa menerima dan menghafal. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi.

Salah satu faktor eksternal yang paling mempengaruhi hasil belajar adalah faktor guru. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen menerangkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus memiliki kompetensi karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam pembelajaran tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen pasal

10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a) dikemukakan bahwa “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Dalam perancangan pembelajaran, diharapkan guru mampu mendesain pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan serta menimbulkan rasa ingin tahu siswa sehingga melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus menggunakan metode yang bervariasi, dan media yang menarik dengan pemanfaatan perkembangan teknologi.

Untuk meningkatkan hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran guru dapat menggunakan pendekatan, strategi, model atau metode pembelajaran inovatif.

Model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) atau disingkat dengan PBL.

Problem Based Learning melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. *Problem Based Learning* kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020“**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah – masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa masih belum optimal.
2. Belum tercapainya kriteria ketuntasan minimum secara optimal.
3. Siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Guru bidang studi masih menerapkan metode ceramah dan demonstrasi.

5. Siswa kurang didorong untuk kemampuan berpikir.
6. Model *Problem Based Learning* belum diterapkan dalam pembelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Menerapkan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada materi Sifat Fisik, Mekanik, Kimia dan Mutu, Kelas Dan Kekurangan Kayu Sebagai Bahan Konstruksi pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun ajaran 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Apakah Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020?”.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan model *Problem Based Learning* Secara lebih spesifik, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah “Untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik konstruksi dan properti SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 dengan menerapkan model *Problem Based Learning*”.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu :

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Menambah pemahaman siswa dalam pelajaran.
- 3) Meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar.
- 4) Mengurangi kebosanan siswa dalam pelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan guru dalam memilih strategi dan model yang tepat untuk pengajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas atau professional ilmu pengetahuan bagi guru.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Mahasiswa

- 1) Dapat menjadi perbandingan terhadap penelitian-penelitian serupa untuk pengembangan ilmu pendidikan.
- 2) Melatih dan menambah pengalaman mahasiswa dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.
- 3) Masukan bagi mahasiswa sebagai calon guru untuk menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.